

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Metode Tilawati

1. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan, penerapan: pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati dulu.¹ Sedangkan menurut M. Joko Susilo implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam Oxford Advance Learner Dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).²

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Nurdin dan Usman mengemukakan implementasi adalah bermuara pada aktivitas aksi, tindakan atau adanya mekanisme atau sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.³

¹ Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka) 2005, hlm. 427.

² M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar) , 2007, hlm. 174.

³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada) , 2002, hlm. 70.

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Esensinya implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide/gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda.⁴

Berbicara tentang Implementasi pembahasannya akan mengarah pada masalah penerapan/pelaksanaan suatu aturan atau keputusan. Devinisi tentang implementasi dapat dilihat dalam kamus besar bahasa Indonesia yang mengartikan implementasi sebagai 1), Pelaksanaan 2), Penerapan.

Dari pengertian di atas dapat mengambil disimpulkan implementasi adalah suatu proses (pelaksanaan atau penerapan) sesuatu aktivitas untuk mentransfer ide, konsep, kebijakan, atau inovasi yang menimbulkan suatu efek atau dampak

⁴ (<http://cenil19.blogspot.com/2010/05/pengertian-implementasi.html>).diakses 20 maret 2019

2. Pengertian Metode Tilawati

Secara etimologis, metode berasal dari kata '*met*' dan '*hodes*' yang berarti melalui. Sedangkan istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga 2 hal penting yang terdapat dalam sebuah metode adalah : cara melakukan sesuatu dan rencana dalam pelaksanaan.⁵ Dalam bahasa arab metode disebut dengan *tariqah* artinya jalan, cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan secara istilah definisi metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah jalan atau cara yang digunakan dalam melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah direncanakan.

Tilawati menurut kamus al-Munawwir adalah: kata Tilawati diambil dari bahasa arab *tilaawatun* yang artinya pembacaan⁷. Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Alquran yang disampaikan menggunakan lagu rost dan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca serta pendekatan individual dengan baca simak⁸. Metode tilawati dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam

⁵http://carapedia.com/pengertian_definisi_metode_menurut_para_ahli_info497.html, diakses 05 Februari 2019 pukul 10.43 wib

⁶ Nur Ubbyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 123

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, tp, tth.

⁸ Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati*,..., hal. 16.

menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu, seperti ceramah, diskusi (*halaqoh*), penugasan dan lainnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan metode tilawati adalah suatu metode yang di gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menggabungkan antara pendekatan klasikal dan pendekatan individual menggunakan teknik baca simak yang menggunakan lagu *rost* yang kemudian peneliti mengimplementasikannya dalam proses meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an.

3. Penyusun Metode Tilawati

Salah satu masalah penting yang dihadapi guru Al-Qur'an adalah mengatasi ketidak tertiban santri selama proses belajar mengajar dan mengatasi kelancara mengaji. Ujung persoalan tersebut berakibat mutu bacaan santri makin merosot dan waktu belajarnya semakin lama bahkan tidak sedikit santri *drop out* sebelum tartil dan khatam Al-Qur'an. Tilawati merupakan buku metode belajar mengajar baca Al-Qur'an dengan pendekatan Klasikal dan Pendekatan Individual Menggunakan Tekhnik Baca Simak Secara Seimbang⁹ diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi persolan tersebut⁹. Awalnya hanya diperuntukkan untuk anak usia SD tetapi setelah diterapkan di semua usia dalam kenyataannya semakin cepat kemampuan kelancaran membaca.

⁹ Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati*,..., hal. 5

Metode tilawati disusun oleh 4 orang aktivis Guru Al-Qur'an dan motor penggerak gerakan TK-TP Al-Qur'an Jawa Timur mulai tahun 1990:¹⁰

- a. KH. Masrur Masyhud, S. Ag dari Jombang sebagai guru Al-Qur'an di sekolah Islam Favorit di Kab Bondowoso.
- b. KH. Thohir Al Aly, M. Ag dari Mojokerto sebagai salah satu pembina dan pelatih guru Al-Qur'an.
- c. KH. Drs. H. Hasan Sadzili dari Gresik sebagai salah satu pelopor manajemen lembaga pendidikan Al-Qur'an
- d. Drs. H. Ali Muaffa dari Jombang sebagai salah satu perintis dan pengembang Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya.

Keempat penyusun tersebut memiliki kesamaan visi dalam hidupnya yaitu memperjuangkan agar umat Islam menjadikan Alquran sebagai 'bacaan utama dan rujukan dalam hidupnya' sehingga menyusun buku Tilawati beserta strategi mengajar Al-Qur'an melalui metode tilawati sampai bisa berkembang sampai saat ini.

4. Prinsip Pembelajaran

Beberapa prinsip pembelajaran Al-Qur'an dalam menggunakan metode tilawati adalah:

- 1) Diajarkan secara praktis.
- 2) Menggunakan lagu *rost*.
- 3) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga.
- 4) Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.¹¹

¹⁰ *Ibid*,..., hal. 7-8

¹¹Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*..., hal. 13

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengajaran metode tilawati diajarkan secara praktis maksudnya lebih mengutamakan praktek langsung dibandingkan menggunakan teori. Dalam pengajarannya juga menggunakan seni lagu tilawai yaitu lagu *rost*, karena menurut penyusun metode tilawati beranggapan bahwa lagu *rost* adalah seni lagu tilawati paling dasar dan mudah untuk dipahami oleh semua kalangan mulai dari anak-anak usia mulai 5 tahun sampai orang dewasa. Dalam pengajarannya dilakukan secara klasikal artinya kegiatan belajar cara mengajarnya dengan membentuk kelas-kelas kecil, bukan santri menghadap guru secara bergantian. Dengan teknik baca simak santri akan bergantian membaca dan santri lainnya menyimak sambil menunggu gilirannya untuk membaca.

5. Media dan Sarana Belajar

Secara harfiah kata media memiliki arti “Perantara” atau ”pengantar”. Sedangkan menurut AECT (*Association for Education and Communication Tehnology*) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.¹² Rossi dan Breidle (1996), mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti, radio, televise, buku, koran majah dan sebagainya.¹³ Namun demikian, media bukan hanya berupa alat, tetapi hal-

¹²Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal.11

¹³Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal.204

hal lain yang memungkinkan seseorang dapat memperoleh pengetahuan, seperti orang yang dapat dijadikan sumber pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara untuk menstransfer informasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat-alat atau manusia yang digunakan sebagai sumber untuk menambah pengetahuan.

Kelengkapan media dan sarana dalam proses pembelajaran juga akan berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran. Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati diantaranya adalah:

- a. Buku pegangan santri
 - 1) Buku tilawati
 - 2) Buku kitabaty
 - 3) Buku materi hafalan
 - 4) Buku pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah islam
- b. Perlengkapan mengajar
 - 1) Peraga tilawati
 - 2) Sandaran peraga
 - 3) Alat penunjuk untuk peraga dan buku
 - 4) Meja belajar
 - 5) Buku prestasi santri
 - 6) Lembar program dan realisasi pengajaran
 - 7) Buku panduan kurikulum
 - 8) Buku absensi santri¹⁴
 - 9)
6. Penataan Kelas

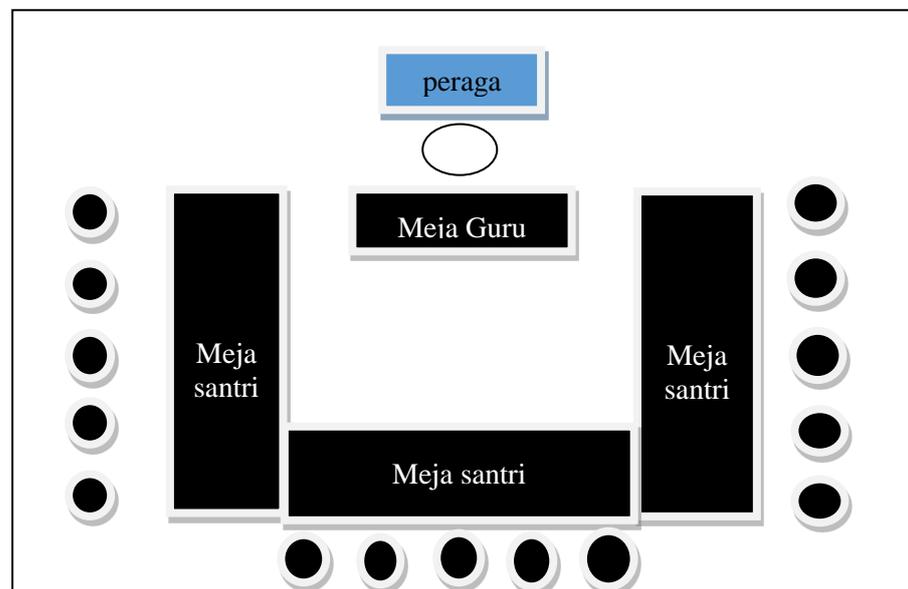
Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk

¹⁴Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati ...*, hal. 14

huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.¹⁵

Perhatikan gambar di bawah:Gambar

2.1 Penataan Kelas Santri¹⁶



Selain itu, juga ada posisi duduk atau rancangan tata ruang kelas yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tilawati, sebaagai berikut:

Gambar 2.2¹⁷

Gambar 2.3¹⁸

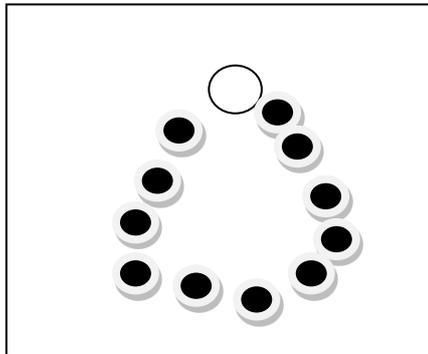
¹⁵*Ibid.*, hal. 14

¹⁶*Ibid.*, hal. 15

¹⁷Ponpes Wali Barokah, *Makalah Diklat Guru Al-Qur'an Metode Tilawati*, ... hal:13

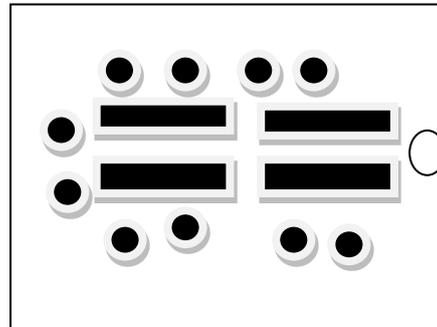
¹⁸*Ibid.*, hal. 13

Penataan kelas santri bentuk lingkaran



Penataan kelas santri

bentuk meja konferensi



Sehingga para pengajar dapat memilih penataan kelas yang bervariasi sehingga keadaan kelas tidak membosankan. Dan para santripun tidak merasa jenuh dengan penataan kelas yang bervariasi tersebut.

Dengan penataan kelas sedemikian rupa saya beranggapan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih maksimal karena guru lebih mudah dalam melakukan pengawasan terhadap santri dan santri akan lebih fokus untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan penataan kelas secara berderet kebelakang karena kemungkinan santri akan ramai lebih besar, santri kurang fokus dan guru akan terbatas dalam megawasi santri.

7. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan santri dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.¹⁹ Proses pembelajaran juga bersifat kompleks, dimana pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi tetapi juga

¹⁹Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati ...*, hal. 15

merupakan proses pembentukan perilaku siswa atau santri yang diajar. Dimana setiap siswa atau santri memiliki minat dan bakat serta gaya belajar yang berbeda. Itulah sebabnya proses pembelajaran adalah proses yang kompleks, yang harus memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi.²⁰ Dan meliputi :

1) Alokasi waktu

Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran metode tilawati mulai jilid 1 sampai jilid 5 adalah 15 bulan dengan ketentuan:

- a) 5 kali tatap muka dalam seminggu
- b) 75 menit setiap tatap muka,²¹ dengan susunan sebagai berikut:

Tabel 2.1

Alokasi waktu pelaksanaan metode tilawati²²

Waktu	Materi	Teknik	Keterangan.
5 Menit	Do'a Pembuka	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>
15 Menit	Peraga Tilawati	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>
30 Menit	Buku Tilawati	Baca Simak	Lagu <i>Rost</i>
20 Menit	Materi Penunjang	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>
5 Menit	Do'a Penutup	Klasikal	Lagu <i>Rost</i>

Dengan digunakannya lagu *rost* mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran diharapkan santri terbiasa untuk menggunakan seni lagu dan membaca Al-Qur'an secara tartil. Lagu *rost* menggunakan pola datar-naik-turun dalam penerapannya di dalam metode tilawati.

²⁰Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal.32

²¹*Ibid.*, hal. 15

²²*Ibid.*, hal. 16

2) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah pengelolaan kelas secara individual maupun klasikal. Tilawati merupakan buku metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan Klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan Individual menggunakan teknik Baca Simak.²³

Dengan melakukan pendekatan ini diharapkan :

- a) Kegiatan pembelajaran menjadi efektif, mudah dan menyenangkan.
- b) Santri naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar.
- c) Suasana belajar kondusif.
- d) Target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai

Pendekatan inilah yang membedakan metode tilawati dengan metode lainnya yang populer pada saat ini. Di metode lainnya terkadang pembelajarannya kurang kondusif karena biasanya santri akan di simak oleh guru secara bergantian dalam membaca al-qur'an dan santri lainnya akan ramai sendiri, pembagian waktu juga tidak sama antara santri satu dengan lainnya, dan target kualitas serta target waktu cenderung tidak ditetapkan secara maksimal

8. Pendekatan Metode Tilawati

a. Pendekatan Klasikal

Definisi klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara berkelompok yakni semua santri dalam waktu yang sama melakukan kegiatan belajar yang sama. Pendekatan klasikal

²³Abdurrohim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati ...*, hal. 16

adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga.

1) Manfaat Klasikal

Ada beberapa manfaat dalam penerapan klasikal menggunakan peraga ini yaitu:²⁴

- a) Pembiasaan bacaan.
- b) Membantu santri melancarkan buku.
- c) Memudahkan penguasaan lagu rost.
- d) Melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir

2) Teknik Klasikal

Teknik klasikal dalam metode tilawati ada tiga, yaitu:

Tabel 2.2

Teknik klasikal²⁵

Teknik	Guru	Santri
Teknik 1	Membaca	Mendengarkan
Teknik 2	Membaca	Menirukan
Teknik 3	Membaca bersama-sama	

Tiga teknik diatas tidak digunakan semua pada saat praktik klasikal, namun, disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan santri.

Dengan menggunakan ketiga teknik di atas saya beranggapan bahwa ketiga teknik tersebut akan memperkuat kinerja otak kanan dan akan

²⁴Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati* ..., hal. 16

²⁵Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati* ..., hal. 17

menyeimbangkan kinerja otak kanan dan otak kiri, serta materi yang di dapat oleh santri akan tertanam dengan kuat di otak karena ketiga teknik tersebut akan menyerang otak belakang santri dengan cara melakukan teknik tersebut secara berulang-ulang. Maka, akan menimbulkan pembiasaan membaca al-qur'an sisiwa dengan tartil.

3) Penerapan Teknik Klasikal

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan klasikal peraga adalah 15 menit diatur sebagai berikut:

Tabel 2.3

Pertemuan Ke	Teknik Klasikal	1 Kali Pertemuan	Jumlah Khatam Peraga
1 s.d. 15	Teknik 1 dan 2	4 hal peraga	3x

Pembagian alokasi waktu teknik klasikal²⁶. Penjelasan :

- (a) Pertemuan ke 1 sampai pertemuan ke 15, klasikal peraga menggunakan teknik 1 dan teknik 2 saja, dan setiap pertemuan menyelesaikan 4 halaman peraga. Sampai pertemuan ke 15 tersebut peraga sudah khatam 3 kali. Perhatikan table dibawah ini :

Tabel 2.4

Klasikal peraga²⁷

Pertemuan Ke	Peraga Hal	Pertemuan Ke	Peraga Hal	Pertemuan Ke	Peraga Hal
1	1-4	6	1-4	11	1-4
2	5-8	7	5-8	12	5-8
3	9-12	8	9-12	13	9-12

²⁶*Ibid.*, hal.17

²⁷Abdurrohim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati ...*, hal. 18

4	13-16	9	13-16	14	13-16
5	17-20	10	17-20	15	17-20
Khatam 1x		Khatam 2x		Khatam 3x	

Dalam penerapan klasikal peraga di atas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- (1) Alokasi waktu klasikal 15 menit tidak boleh dikurangi.
- (2) Pada saat klasikal teknik 2 dan 3 guru harus ikut membaca, karena sebagai komando agar santri ikut membaca.
- (3) Tidak diperkenankan menunjuk salah satu santri untuk memimpin klasikal atau menunjuk santri untuk membaca.
- (4) Saat memimpin klasikal guru hendaknya bersuara jelas dan lantang, untuk menggugah semangat belajar santri.²⁸

b. Pendekatan Individual dengan Teknik baca Simak

Pendekatan individual dengan teknik baca simak adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang satu menyimak.²⁹ Teknik baca simak ini diterapkan ketika menggunakan buku tilawati. dengan tahapan

1) Manfaat Baca Simak

Ada beberapa manfaat dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati ini yaitu:³⁰

(a) Santri tertib dan tidak ramai

²⁸*Ibid.*, hal. 17

²⁹*Ibid.*, hal. 19

³⁰*Ibid.*, hal. 20

Karena semua santri terlibat dalam proses belajar mengajar mulai dari do'a pembuka sampai dengan do'a penutup, sehingga tidak ada waktu luang bagi santri untuk melakukan kegiatan yang lain.

(b) Pembagian waktu setiap santri adil

Dalam proses baca simak, semua santri akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan yang sama antara santri yang satu dengan yang lainnya.

(c) Mendengarkan sama dengan membaca dalam hati

Salah satu santri membaca dan santri yang lain menyimak (mendengarkan) dalam hati. Bagi santri yang menyimak sama dengan membaca dalam hati.

(d) Mendapat rahmat : QS, Al A'rof : 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: *Dan apabila dibacakan Al-Qu'ran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (QS. Al-A'rof: 204)*³¹

2) Penerapan Teknik Baca Simak

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati adalah 30 menit dalam setiap pertemuan dengan tahapan seagai berikut :

³¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 265

- (a) Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman buku yang akan dibaca.
- (b) Sebelum baca simak, diawali dengan membaca secara klasikal halaman buku yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut.

Sedangkan teknik yang digunakan disamakan dengan teknik klasikal peraga pada saat itu. Contoh: Jika pada pertemuan tersebut klasikal peraga menggunakan teknik 1 dan 2, maka klasikal buku juga menggunakan teknik 1 dan 2, begitu juga ketika klasikal peraga menggunakan teknik 3 maka klasikal buku juga menggunakan teknik 3.

- (c) Santri membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing santri membaca 1 halaman penuh dalam bukunya.
- (d) Ketentuan kenaikan halaman

Kenaikan halaman buku tilawati, dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas, dengan ketentuan se bagai berikut:

- a. Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen dari jumlah santri yang aktif.
- b. Halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen dari jumlah santri yang aktif.³²

9. Target Kualitas dan Waktu Metode Tilawati

- a. Target Kualitas

³² Abdurrohim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati* ...,hal. 20

Dalam pembelajaran tilawati, ada target-target yang harus dicapai, pertama adalah target kualitas, yaitu bisa tartil dalam membaca Alquran yang meliputi: ³³

- 1) Fashohah terdiri dari *al-waqfu wal ibtida*, yaitu menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca Al-Qur'an; *muroatul huruf wal harokat*, yaitu kesempurnaan mengucap huruf dan harokat; *Muraatul kalimah wal ayat*, yaitu kesempurnaan membaca kalimat dan ayat.
- 2) Tajwid meliputi, *makharijul huruf*, tempat di mana huruf Al-Qur'an itu keluar, sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya, *Sifatul huruf*, yaitu proses penyuaran sehingga menjadi huruf Al-Qur'an yang sempurna. Meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung, *ahkamul huruf*, hukum-hukum bacaan huruf dalam Alquran, *ahkamul mad wal Qosr*, hukum bacaan panjang dan pendek dalam Alquran,
- 3) Ghorib dan Musykilat. Ghorib adalah bacaan-bacaan dalam Alquran yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah tajwid secara umum. Musykilat adalah bacaan dalam Al-Qur'an yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus berhati-hati.
- 4) Suara dan lagu yaitu suaranya jelas dan lantang dalam membaca Al-Qur'an *rost* dan menguasai lagu 3 nada.

³³ *Ibid*, hal. 2-4

- 5) Khatam Alquran 30 juz dengan cara tadarrus dan lulus munaqosyah.
- 6) Memiliki pengetahuan dasar-dasar agama yaitu hafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, bacaan sholat, doa-doa harian dan memahami pelajaran Fiqh, Tauhid, Sejarah, Akhlaq dll.³⁴

b. Target Waktu

Untuk menuntaskan seluruh materi ditempuh selama tiga tahun, dibagi dalam dua jenjang yaitu:³⁵

- 1) Dasar (Tilawati jilid 1 sd 5) diselesaikan dalam waktu 15 bulan dengan ketentuan 5 kali tatap muka dalam seminggu, 75 menit setiap tatap muka dan dalam satu kelas maksimal 15 santri.
- 2) Lanjutan (Tadarrus Al-Qur'an 30 Juz) diselesaikan dalam waktu 18 bulan dengan ketentuan 5 kali tatap muka dalam seminggu, 75 menit setiap tatap muka dan dalam satu kelas maksimal 15 santri.

10. Evaluasi/ *Munaqosyah*

Evaluasi/*munaqosyah* adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan dan kemajuan santri melalui proses pembelajaran yang dialami.³⁶

Penerapan evaluasi/*munaqosyah* ini dilakukan oleh lembaga secara berkesinambungan dengan menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien.

a. Manfaat evaluasi/*munaqosyah*

1) Bagi santri

³⁴ Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati...*, hal. 4

³⁵ Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati...*, hal. 4

³⁶ *Ibid.*, hal. 24

- a) Menumbuhkan sikap percaya diri.
 - b) Memberikan motivasi peningkatan prestasi.
- 2) Bagi guru
- a) Untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar.
 - b) Memperbaiki kekurangan-kekurangan guru dalam proses pembelajaran.
 - c) Memperoleh bahan masukan untuk pengisian nilai raport.
 - d) Mengetahui kemampuan santri.
- 3) Bagi lembaga
- a) Memberikan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas program dan guru.
 - b) Memberikan masukan dalam rangka pengupayaan tersedianya sarana yang diperlukan.
- 4) Bagi orang tua
- a) Memberikan informasi mengenai prestasi belajar anaknya
 - b) Memberikan umpan balik agar orang tua semakin terdorong untuk ikut serta dalam upaya memajukan pendidikan³⁷
- b. Macam-macam evaluasi/munaqosyah

1. Pre test

³⁷*Ibid.*, hal.24

Pre test adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajagi kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.

2. Harian

Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Pelaksanaannya sebagai berikut :

- a) Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen.
- b) Halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen.

11. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tilawati

a. Kelebihan Metode Tilawati antara lain :

- 1) Diajarkan secara praktis.
- 2) Menggunakan lagu *rost*.
- 3) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga dan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.³⁸
- 4) Penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.³⁹

³⁸Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati* ..., hal. 13

- 5) Santri naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar.
 - 6) Target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai.⁴⁰
 - 7) Ketika menggunakan pendekatan klasikal membantu dalam pembiasaan bacaan, membantu melancarkan buku, memudahkan penguasaan lagu *rost*, melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir.⁴¹
 - 8) Dengan menggunakan teknik baca simak menjadikan santi tertib dan tidak ramai, pembagian waktu setiap santri adil, mendengarkan sama dengan membaca dalam hati, mendapatkan rahmat.⁴²
 - 9) Evaluasinya bagi santri dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan memberi motivasi peningkatan prestasi; bagi guru untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, memperbaiki kekurangan-kekurangan, memperoleh bahan masukan untuk pengisian nilai raport dan mengetahui kemampuan santri.⁴³
- b. Kekurangan metode tilawati

Adapun yang menjadi kekurangan dalam metode tilawati yaitu mengenai pembelajaran mengenai huruf hijaiyah yang tanpa harokat masih kurang banyak pembiasaannya.

³⁹*Ibid.*, hal. 14

⁴⁰*Ibid.*, hal. 16

⁴¹*Ibid.*, hal. 17

⁴²*Ibid.*, hal. 20

⁴³Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati...*, hal. 24

B. Kualitas Baca Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan mukjizat dari Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penyempurnanya untuk kitab-kitab sebelumnya. Memiliki banyak keistimewaan dan kelebihan seperti memiliki susunan bahasa, isi dan maknanya yang sempurna. Jika di tinjau dari pengertiannya menurut Hasbi yang dikutip Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah bahwa:

“Al-Qur'an adalah kitab yang mencakup kebajikan dunia dan akhirat. Sehingga di dalamnya terdapat petunjuk, pengajaran hukum, aturan akhlak dan adab sesuai penegasan Ash-Shidiqi. Ungkapan ini mengandung pengertian bahwa Al-Qur'an syarat dengan jawaban berbagai persoalan kehidupan, termasuk persoalan keilmuan.”⁴⁴

Adapun pengertian mengenai Al-Qur'an ditinjau dari asal usul kata, meliputi :

- 1) Al-Faraa' (pengarang *maanil Qur'an* dalam buku pengantar *Ulumul Qur'an* karangan Masyfuk Zuhdi disebutkan beberapa pandangan) berpendapat, bahwa lafadz Al-Qur'an tidak pakai hamzah dan diambil dari kata-kata *qara'in*, jama' dari *qarina* yang artinya indikator atau petunjuk.⁴⁵

⁴⁴ Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 153-154

⁴⁵ Muhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Universitas Terbuka, 1996), hal. 56

- 2) Al-Asy'ari (ahli ilmu kalam, pemuka aliran sunni) berpendapat, bahwa lafadz Al-Qur'an tidak pakai hamzah dan diambil dari kata *qarana* yang artinya menggabungkan. Hal ini menurut beliau adalah disandarkan pada sebab surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an itu dihimpun dalam satu mushaf.⁴⁶
- 3) Al-Ihyani berpendapat, bahwa lafadz Al-Qur'an itu berharzhamzah, bentuknya masdar dan murodlifnya dengan lafadz *qara'a* yang artinya membaca.⁴⁷

Al-Qur'an ditinjau dari ta'rif pengertian

- 1) Menurut departemen Agama "Al-Qur'an dan terjemahnya" memberi pengertian bahwa , Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan ibadah.⁴⁸
- 2) Menurut Subhi Al-Shaleh, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berfungsi sebagai mukjizat bukti atas kebenaran kenabian nabi Muhammad SAW, yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukilkan dengan jalan mutawatir dan bagi yang membacanya dipandang ibadah.⁴⁹

Dari banyak pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bawa Al-Qur'an adalah kalam alloh atau mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril secara tertulis dalam mushaf dengan jalan

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 56

⁴⁷ Ngainun Na'im, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 52

⁴⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bab I*, (Jakarta, t.p, 1989), hal. 16

⁴⁹ Roeslan Hadi, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), hal. 35

mutawwir yang digunakan sebagai penunjuk dan barang siapa yang membaca Al-Qur'an sebagai proses untuk mempelajari dan memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an, untuk kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengertian Baca Al-Qur'an

Membaca merupakan suatu aktivitas untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan berpikir. Kebiasaan membaca merupakan hal positif bagi sebuah keluarga yang ingin mendambakan tumbuhnya kecerdasan intelektual. Menurut Hodgson yang dikutip Henry Guntur Tarigan yakni:

“Suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis⁵⁰ Membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca, kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Banyak orang membaca kata demi kata, bahkan mengucapkannya secara cermat, dengan maksud dapat memahami isi bacaannya.”⁵¹

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas

⁵⁰ Henry Guntur Tarigan, *MEMBACA Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: FKSS- IKIP, 1979), hal. 7

⁵¹ Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. (Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, 2011), hal. 143

pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.⁵²

Jadi bisa disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu aktivitas yang melibatkan kinerja mata dan juga otak. Mata digunakan untuk menangkap tanda-tanda bacaan Al-Qur'an, sehingga apabila lisan mengucapkan tidak akan salah. Sedangkan otak digunakan untuk memahami pesan (bacaan Al-Qur'an) yang dibawa oleh mata, kemudian memerintahkan kepada organ tubuh lainnya untuk melakukan.

Membaca Al-Qur'an yang dalam makna sebenarnya adalah memahami Al-Qur'an dengan baik sehingga dapat diterapkan dan dijadikan landasan dalam kehidupan kita sehari-hari baik dalam kehidupan secara individu, kelompok dan bernegara. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan yang lainnya, karena ia adalah kalam Allah SWT. Allah berfirman :

كِتَابٌ أَحْكَمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ

Artinya: *“Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat- ayat Nya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) yang Maha bijaksana lahi Maha tahu”*.(QS. Hud : 1).⁵³.

⁵² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 2

⁵³ Depak, *Al-Qur-an dan Terjemahannya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hal.326

Membaca Al-Qur'an juga tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo ini. Ada empat tingkatan (tempo) yang telah disepakati oleh ahli tajwid, yaitu :14

- a. At-Tartil yaitu membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna (ayat). Membaca dengan pelan dan tenang maksudnya tidak tergopoh-gopoh namun tidak pula terseret-seret. Huruf diucapkan satu persatu dengan jelas dan tepat menurut makhraj dan sifatnya. Ukuran panjang pendeknya terpelihara dengan baik serta berusaha mengerti kandungan maknanya.
- b. Al-Hadr yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukumhukumnya. Yang dimaksud cepat di sini adalah dengan menggunakan ukuran terpendek dalam peraturan Tajwid, jadi bukannya keluar dari peraturan sebagaimana yang sering kita jumpai.
- c. At-Tadwir yaitu tingkat pertengahan antara tartil dan hard. Bacaan At-Tadwir lebih dikenal dengan bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya.
- d. d. At-Tahqiq yaitu membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar (latihan) dan mengajar. Dan tidak boleh dipakai pada waktu shalat atau menjadi imam.

3. Pengertian Kualitas Baca Al-Qur'an

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu. Kualitas baca al-qur'an adalah tingkat baik buruknya suatu kegiatan yang melibatkan aktifitas mata dan juga otak untuk memahami pesan (bacaan al-qur'an).

Target kualitas dalam membaca al-qur'an yang diharapkan yaitu santri mampu membaca Al-Quran secara tartil sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW dengan penguasaan :

- 1) Fashohah terdiri dari *al-waafu wal ibtida*, yaitu menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca Al-Qur'an; muroatul huruf wal harokat, yaitu kesempurnaan mengucapkan huruf dan harokat; Muraatul kalimah wal ayat, yaitu kesempurnaan membaca kalimat dan ayat.
- 2) Tajwid meliputi, makharijul huruf, tempat di mana huruf Al-Qur'an itu keluar, sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya, Sifatul huruf, yaitu proses penyuaran sehingga menjadi huruf Al-Qur'an yang sempurna. Meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung, ahkamul huruf, hukum-hukum bacaan huruf dalam Al-Qur'an, *ahkamul mad wal Qosr*, hukum bacaan panjang dan pendek dalam Al-Qur'an,
- 3) Ghorib dan Musykilat. Ghorib adalah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah tajwid secara umum. Musykilat adalah bacaan dalam Alquran yang

mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus berhati-hati.

- 4) Suara dan lagu yaitu suaranya jelas dan lantang dalam membaca Al'Qur'an dan menggunakan lagu.
- 5) Katam Al-Qur'an 30 Juz.
- 6) Memiliki pengetahuan Dasar-dasar agama.

Ketuntasan belajar siswa dilengkapi dengan pengetahuan agama diantaranya

- a. Hafal surat-surat pendek
- b. Hafal ayat-ayat pilihan
- c. Hafal bacaan sholat
- d. Hafal doa-doa harian.⁵⁴

C. Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an

Metode Tilawati merupakan suatu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menggabungkan pendekatan klasikal dan pendekatan individual menggunakan teknik baca simak yang menggunakan lagu- lagu rost serta menggunakan buku dan alat peraga sebagai media dan sarana belajar.

⁵⁴ Abdurrohim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati* ...,hal. 04

Di dalam membaca Al-Qur`an dengan menggunakan metode yang tepat tentu akan mempermudah santri untuk mampu membaca Al-Quran secara tartil sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Misalnya dengan menggunakan metode tilawati akan membantu tercapainya target kualitas yang diinginkan yaitu membaca Al-Qur`an sesuai dengan yang diajarkan oleh Rosululloh yaitu membaca Al-Qur`an secara tartil dengan penguasaan :

- 1) Fashohah terdiri dari *al-waqfu wal ibtida*, yaitu menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca Al-Qur`an; *muroatul huruf wal harokat*, yaitu kesempurnaan mengucap huruf dan harokat; *Muraatul kalimah wal ayat*, yaitu kesempurnaan membaca kalimat dan ayat.
- 2) Tajwid meliputi, makharijul huruf, tempat di mana huruf Al-Qur`an itu keluar, sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya, Sifatul huruf, yaitu proses penyuaran sehingga menjadi huruf Al-Qur`an yang sempurna. Meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung, ahkamul huruf, hukum-hukum bacaan huruf dalam Al-Qur`an, ahkamul mad wal Qosr, hukum bacaan panjang dan pendek dalam Al-Qur`an,
- 3) Ghorib dan Musykilat. Ghorib adalah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah tajwid secara umum. Musykilat adalah bacaan dalam Alquran

yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus berhati-hati.

- 4) Suara dan lagu yaitu suaranya jelas dan lantang dalam membaca Al'Qur'an dan menggunakan lagu
- 5) Katam Al-Qur'an 30 Juz
- 6) Memiliki pengetahuan Dasar-dasar agama

Ketuntasan belajar siswa dilengkapi dengan pengetahuan agama diantaranya

- e. Hafal surat-surat pendek
- f. Hafal ayat-ayat pilihan
- g. Hafal bacaan sholat
- h. Hafal doa-doa harian.⁵⁵

Selain itu, kinerja otak kanan pada santri akan optimal, pengajarannya akan berlangsung secara praktis karena mengutamakan kegiatan praktik daripada teori, pembagian waktu saat KBM santri satu dan lainnya sama, dan selama 3 tahun diharapkan santri akan katam dasar metode tilawati dan katam Al-Qur'an 30 juz dengan ketentuan waktu yang telah ditetapkan.

Dengan penjelasan di atas implementasi metode tilawai mempunyai dampak positif dan sisi negatif yaitu :

1. Dampak positif

- a) Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil menggunakan lagu *rost*

⁵⁵ Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati* ...,hal. 04

- b) Lebih mengutamakan praktek secara langsung daripada teori
 - c) Santri tidak akan merasa bosan karena pembelajaran menggunakan pendekatan otak kanan
 - d) Santri akan mendapatkan waktu yang saat saat KBM berlangsung
 - e) Dengan menggunakan lagu *rost* akan dapat mengoptimalkan fungsi otak kanan
 - f) Dalam 3 tahun akan tuntas dasar metode tilawati serta katam Al-Qur'an dengan ketentuan waktu yang telah di tetapkan.
2. Dampak negatif

Pembiasaan mengenai huruf hijaiyah yang tanpa harokat masih kurang.

D. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Bidang kajian yang diteliti tersebut adalah Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an di SD Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian mengenai hal-hal yang sama pada penelitian ini, adapun peneliti terdahulunya adalah:

Laila Anisa. Skripsi. 2009. Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an (Studi kasus di SMP Taman Siswa Malang). Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Fokus Penelitiannya adalah 1) Bagaimana perencanaan metode tilawati

dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Taman Siswa Malang, 2) Bagaimana pelaksanaan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Taman Siswa Malang, 3) Bagaimana bentuk evaluasi metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Taman Siswa Malang.

Penelitian ini berdasarkan lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dalam bentuk studi kasus.

Hasil Penelitian ini adalah 1) perencanaan yang terdiri atas: a) perencanaan kegiatan meliputi, sumber perencanaan, analisis SWOT, perumusan tujuan, target dan sasaran, rencana dan strategi, dan alokasi dana; b) perencanaan pembelajaran meliputi kurikulum, GBPP, materi ajar, alokasi waktu, RPP, teknik pengajaran, media belajar, rencana evaluasi/ target kenaikan jilid; 2) pelaksanaan yang terdiri atas: a) pelaksanaan kegiatan yang meliputi; pengelompokan kelas, team pelaksana, buku teks, metode pengelolaan kelas, pengaturan ruangan dan tempat duduk, b) proses pelaksanaan pembelajaran terdiri atas; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup; 3) evaluasi yang terdiri atas: a) evaluasi kegiatan, yaitu monitoring, pembinaan, faktor pendukung dan penghambat, evaluasi hasil belajar; b) bentuk evaluasi dari pelaksanaan meliputi, evaluasi seleksi, evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi Al-Qur'an.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, bahwa pada penelitian terdahulu membahas tentang implementasi metode tilawati dalam pembelajaran Al-Quran, sedangkan penelitian ini difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan bentuk evaluasi.

Siti Mutmainah Skripsi.2009 Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Al-Falah Beran Ngawi. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Fokus Penelitiannya adalah Bagaimana penerapan metode Tilawati pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Al-Falah Began Ngawi.

Jenis penelitian ini menggunakan metode riset lapangan dengan tehnik analisis non statistik (analisis deskriptif) dengan pendekatan induktif. Hasil penelitian ini adalah penetapan tujuan, metode, materi, sampai evaluasi agar tujuan yang sudah ditetapkan benar-benar dapat dicapai.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yakni terdapat pada Penerapan Pembelajaran membaca Al-Quran yang dilakukan di MI Falah Began Ngawi.

Luthfiana Siti Khodijah. 2014. Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Siswa Roudlotul Athfal Al-Qur'an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Fokus Penelitiannya adalah 1) Bagaimanakah pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati pada siswa Roudlotul Athfal Al-Qur'an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung, 2) Bagaimanakah evaluasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati pada siswa Roudlotul Athfal Al-Qur'an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung.

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dilapangan. Hasil Penelitian ini adalah (1) Pendekatan, (a) Klasikal ketika pembacaan peraga sebanyak 4 halaman dengan teknik klasikal 1 dan 2; ketika membaca jilid sebanyak 1 halaman dengan teknik klasikal 1, 2 dan 3, atau kalau murid-murid jenuh dengan peraga maka digantikan dengan pembacaan jilid 4 sampai 10 halaman menggunakan teknik klasikal 3. (b) Individual dengan teknik 4 yaitu teknik baca simak ketika membaca jilid. (2) Evaluasi (a) Pre test, dilaksanakan ketika tahun ajaran baru anak masuk ke Roudlotul Athfal Al-Qur'an Jabalkat untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an anak sehingga mampu menggolongkan ke tingkatan jilid, (b) Harian, dilaksanakan setiap hari untuk mengetahui perkembangan pembelajaran anak dalam membaca Al-Qur'an dan kenaikan halaman jilid secara klasikal, (c) Kenaikan jilid, dilaksanakan ketika jilid sudah khatam untuk mengetahui hasil belajar dan sebagai bahan pertimbangan apakah murid dapat naik ke jilid selanjutnya atau tinggal terlebih dahulu, evaluasi ini dilakukan secara individual.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yakni tentang Pengelolaan Pembelajaran membaca Al-Qur'an di Roudlotul Athfal Al-Qur'an Jabalkat.

Tabel 2.5

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

NO.	Nama	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Laila Anisa (2009)	Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an (Studi	1. Penelitian deskriptif kualitatif 2. Menggunakan metode	1. Latar belakang objek penelitian 2. Fokus penelitian 3. Lokasi

		kasus di SMP Taman Siswa Malang)	tilawati 3. Pengumpulan data (Interview) wawancara, Observasi dan Dokumenter 4. Pengecekan keabsahan sama-sama menggunakan triangulasi	penelitian 4. Pengecekan keabsahan data peneliti ini menggunakan kepercayaan, kebergantungan, kepastian, ketekunan pengamatan
2.	Siti Mutmainah (2011)	Penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an Di MI Al-Falah Beran Ngawi.	1. Penelitian deskriptif kualitatif 2. Menggunakan metode tilawati 3. Sumber data melalui wawancara dan Observasi	1. Latar belakang objek penelitian 2. Fokus penelitian 3. Lokasi Penelitian
3.	Luthfiana Siti Khodijah (2014)	Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Siswa Roudlotul Athfal Al-Qur'an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung	1. Penelitian deskriptif kualitatif 2. Fokus tentang pendekatan yang dilakukan dan evaluasi 3. Menggunakan metode tilawati 4. Pengumpulan data (Interview) wawancara, Observasi dan Dokumenter 5. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, ketekunan, dan	1. Latar belakang objek penelitian 2. Fokus penelitian tentang pendekatan lebih spesifik dan proses pembelajaran yang ada di lokasi. 3. Lokasi penelitian 4. Pengecekan keabsahan data ini menggunakan perpanjangan keikutsertaan

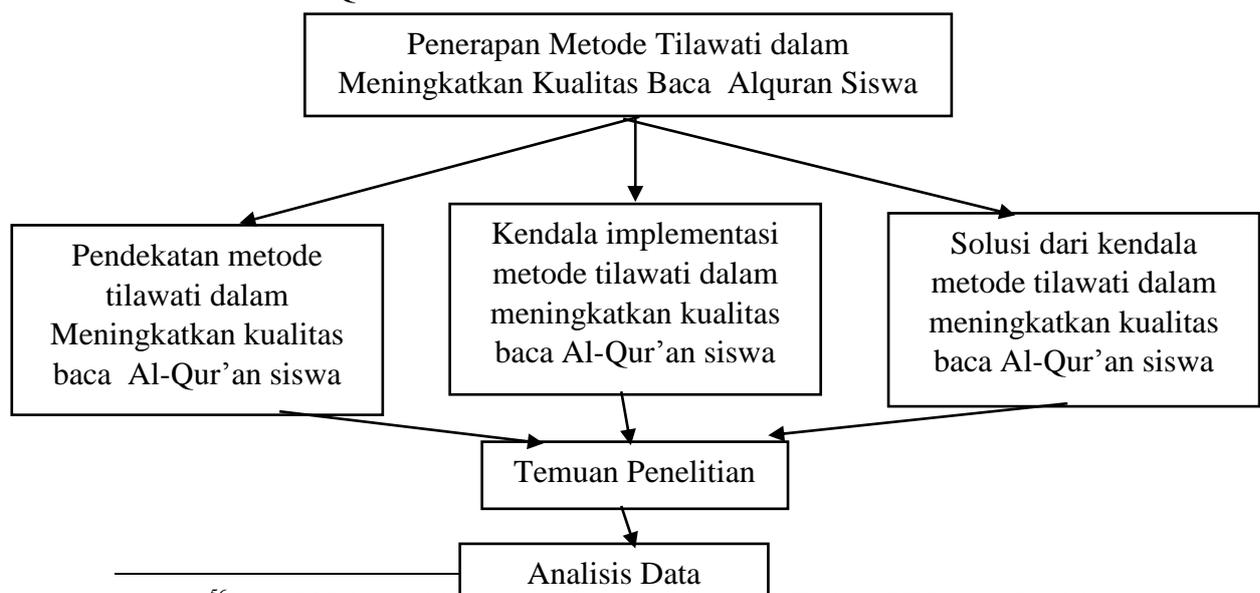
			pemeriksaan teman sejawat	
--	--	--	------------------------------	--

E. Paradigma Penelitian

Menurut Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip Moleong, paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proporsi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian. Sedang Harmon mendefinisikan paradigma sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas.⁵⁶

Implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kualitas baca

Al-quran dengan menggunakan teknik klasikal individual; evaluasi pre test, harian dan kenaikan jilid; serta adanya kendala-kendala dalam proses berjalannya metode tilawati sehingga dibutuhkan solusi agar siswa mampu meningkatkan kualits baca Al-Qur'an mereka.



⁵⁶Lexy. J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bndung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 49

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian